

### **III. PELAKSANAAN PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Baturaja pada bulan Februari sampai April 2025.

#### **B. Bahan dan Alat**

Bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah benih terung varietas mustang F1, pupuk vermikompos, pupuk NPK Pak Tani. Alat yang digunakan meliputi cangkul, ember, ayakan pasir, timbangan dan alat-alat tulis.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan 2 faktor, faktor pertama takaran pupuk vermikompos dengan 3 taraf dan faktor kedua takaran pupuk NPK dengan 4 taraf. Jadi terdapat 36 kombinasi perlakuan di ulang sebanyak 3 kali dengan 5 tanaman contoh:

Faktor pertama Pupuk vermikompos adalah sebagai berikut:

K1 = 10 ton/ha (1,5 g/perpetak)

K2 = 20 ton/ha (3,0 g/perpetak)

K3 = 30 ton/ha (4,5 g/perpetak)

Faktor kedua pupuk NPK yang di gunakan adalah sebagai berikut:

N1 = 100 kg/ha (3,5 gr/lubang tanaman)

N2 = 150 kg/ha (5,25 gr/lubang tanaman)

N3 = 200 kg/ha (7 gr/lubang tanaman)

N4 = 250 kg/ha (8,75 gr/lubang tanaman)

Petakan percobaan berukuran 1 m x 1,5 m dengan jarak tanam 70 cm x 50 cm. Data analisis dengan menggunakan sidik ragam (uji F). Apabila hasil sidik ragam berpengaruh nyata maka pengujian dengan analisis nilai tengah perlakuan dengan uji BNT (Hanafiah, 2008).

#### **D. Cara Kerja**

##### **1. Persiapan Lahan**

Persiapan lahan dilakukan dengan dua tahap pengolahan tahap pertama pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan cangkul, tahap kedua dilakukan dengan pengemburan tanah dan dilanjutkan dengan membuat petakan ukuran 1 m x 1,5 m masing-masing petakan, lalu petakan tersebut di buat lubang tanam dengan jarak tanam 70 cm x 50 cm. Pemberian pupuk kandang dilakukan 1 minggu sebelum tanam sesuai dengan perlakuan.

##### **2. Persemaian Benih**

Tempat persemaian dilakukan didekat lokasi penanaman di lapangan. Peyemaian dilakukan selama 2 minggu dan media yang digunakan berupa tanah

dan pupuk Vermikompos dengan perbandingan 1:1 yang dicampur hingga merata, lalu dimasukkan kedalam polybag penyemaian.

### **3. Penanaman**

Bibit yang digunakan salah bibit yang telah disemai selama 2 minggu dengan ditanam dengan kedalaman 3 cm kemudian ditutup dengan lapisan tanah. Setelah dilakukan penanaman dilakukan penyiraman, penanaman dilakukan pada sore hari

#### **1. Pemupukan**

Pemupukan dilakukan seminggu sebelum tanam dengan cara meraburkan pupuk Vermikompos pada masing-masing petakan dan digemburkan. Pemberian pupuk anorganik NPK majemuk dilakukan 2 kali pemberian yang pertama diberikan 7 hari setelah tanam, pemberian yang kedua pada 21 hari setelah tanam. Pemberian takaran pupuk sesuai dengan perlakuan (Ernawati, 2013).

#### **2. Pemeliharaan**

Kegiatan pemeliharaan meliputi penyiangan, pengairan atau penyiraman dan pengendalian hama dan penyakit. Penyiangan dilakukan 2 minggu sekali. penyiraman dilakukan setiap hari dan pengendalian hama dan penyakit dilakukan sesuai kriteria penyerangan.

### **3. Panen**

Terong dipanen berumur 60 HST dengan ciri-ciri siap panen adalah buah berbentuk bulat agak lonjong, buah terisi penuh dan daging belum keras, warna kulit buah ungu mengkilat, buah belum berwarna kecoklatan, buah kelihatan buah masih putih bersih. Terong dipanen menggunakan gunting dan dipanen pada batang terong serta pemanenan dilakukan pada pagi hari atau sore hari (Samadi, 2011).

Menurut Mas (2016), terong bisa dipanen dua kali seminggu dalam satu musim tanam jumlah panen dapat dilakukan 10 kali, biasanya masih ada juga terong yang dapat dipanen walaupun akan menurun kualitas maupun kuantitas terong.

#### **E. Perubahan yang di amati**

##### **1. Waktu Keluar Bunga (Hari)**

Pengamatan dilakukan satu kali pada akhir penelitian. Dihitung pada saat bunga mekar secara sempurna sebanyak 60% dari total sampel pada setiap perlakuan.

##### **2. Jumlah Cabang Primer (buah)**

Jumlah cabang dihitung pada saat tumbuh buah terong. Penghitungan dilakukan dengan cara menghitung cabang yang tumbuh pada satu batang dan setiap tanaman contoh, dilakukan diakhir penelitian

### **3. Tinggi Tanaman (cm)**

Tinggi tanaman di ukur dari pangkal tanaman sampai titik tumbuh tanaman. Pengukuran di lakukan pada akhir penelitian pada setiap tanaman dengan menggunakan meteran atau mistar.

### **4. Berat Basah Tajuk (g)**

Berat basah dilakukan setelah panen yaitu menimbang bagian tajuk. Penimbangan dilakukan dengan menggunakan timbangan.

### **5. Berat Kering Tajuk (g)**

Berat kering tajuk diukur pada akhir penelitian. Untuk mengukur berat kering dilakukan dengan cara menimbang tajuk dan kekeringan dalam oven pada temperatur 70°C selama 48 jam.

### **6. Jumlah Buah Per Tanaman (buah)**

Jumlah buah dihitung pada saat panen pertama sampai panen kesepuluh. Penghitungan dilakukan dengan cara menghitung jumlah keseluruhan dari buah yang siap panen.

### **7. Panjang Buah (cm)**

Panjang buah di ukur dari panen pertama sampai panen kesepuluh, dengan menggunakan alat pengukur penggaris/mistar. Pengukuran dilakukan pada semua tanaman sampel.

## **8. Berat buah Per Tanaman (g)**

Bobot buah dihitung dengan menimbang bobot buah terong per buah, dilakukan pada saat tanaman berumur sekitar 60 HST atau tanaman yang sudah mulai panen hingga panen terakhir.